

DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

Rimayanti¹⁾, Siti Jubaedah²⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati
rimayanti68@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati
edahcrb@gmail.com

Abstract

Islamic social reporting is extension of social reporting like society expectation that is not only about role of company in the economy matters, but also the role of company in spiritual perspective. The purpose of this research is to identify and analyze the influence of environmental performance, return on assets and current ratio on islamic social reporting disclosure. This research was done to the companies listed sharia stock indonesian 2013-2016. The data which is used this secondary data by using purposive sampling technique. Analysis technique which is used in this research is descriptive with quantitative approach using descriptive statistical test, classic assumption test, and analysis multiple linier regression. The result of this research showing that environmental performance and return on assets have effect on islamic social reporting disclosure and current ratio has not effect on islamic social reporting disclosure.

Keyword : *Current ratio; Disclosure; Environmental performance; Islamic social reporting; Return on assets.*

Abstrak

Islamic social reporting adalah perluasan dari pengungkapan sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, return on assets dan current ratio terhadap pengungkapan islamic social reporting. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham syariah Indonesia tahun 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan return on assets berpengaruh terhadap pengungkapan islamic social reporting, sedangkan current ratio tidak berpengaruh terhadap pengungkapan islamic social reporting.

Kata Kunci : *Current ratio; Islamic social reporting; Kinerja lingkungan; Pengungkapan; Return on asset.*

*Chronicle of Article :Received (October, 2017); Revised (November, 2017); and Published (December, 2017).
©2017 Jurnal Kajian Akuntansi Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati*

Profile and corresponding author: Rimayanti¹ is a student of Accounting Department in Economic Faculty, University of Swadaya Gunung Jati; Siti Jubaedah., SE.,M.Si., Ak., CA² is a lecturer of Accounting Department in Economic Faculty, University of Swadaya Gunung Jati. *Corresponding Author:* rimayanti68@gmail.com¹, edahcrb@gmail.com².

How to cite this article: Rimayanti, S. Jubaedah, (2017). Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi* 1(2): 148-160. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai bagian dari lingkungan harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnisnya meliputi aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) atau biasa disebut dengan *Triple Bottom Line* (3P) yang diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sinergi tiga elemen (*triple bottom line*) ini merupakan kunci dari konsep pembangunan yang keberlanjutan. Bagi perusahaan konsep ini dianggap penting karena untuk keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Kini konsep *corporate social responsibility* tidak hanya ada di ekonomi konvensional. Tetapi juga berkembang dalam ekonomi yang berbasis islam atau disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic social reporting* erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan perusahaan yang sesuai dengan konsep syariah. Pengungkapan *islamic social reporting* ini masih bersifat sukarela, sehingga pengungkapan setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Pengungkapan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standar yang baku secara syariah tentang pengungkapan *islamic social reporting*.

Ketidaksamaan pengungkapan *islamic social reporting* selain karena belum adanya standar baku yang ditetapkan secara syariah, juga dapat disebabkan karena beberapa faktor yang dimungkinkan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan *islamic social reporting*. Dari sisi kemampuan keuangan perusahaan, ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan *islamic social reporting*. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* dan *current ratio*. Kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio *return on assets* dan *current ratio*,

dimungkinkan akan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *islamic social reporting*. Selain rasio keuangan, faktor lain yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap sejauh mana perusahaan melakukan pengungkapan *islamic social reporting* adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan adalah salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya.

Kinerja lingkungan merupakan seluruh kegiatan dan aktivitas perusahaan yang memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya serta melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mengungkapkan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial. Dengan demikian perusahaan akan mendapatkan respon positif dari masyarakat terkait dengan prestasinya dalam kinerja lingkungan yang akan meningkatkan nilai perusahaan dimata masyarakat dan pemegang kepentingan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki kesadaran yang cukup baik dalam melakukan pengungkapan *islamic social reporting*.

Hasil penelitian yang dilakukan Maulida, dkk (2014) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kariza (2014) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Selain kinerja lingkungan faktor lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap *islamic social reporting* adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio *profitabilitas*, di mana rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang berada dalam posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan

informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan *islamic social reporting* yang lebih luas.

Hasil penelitian yang dilakukan Taufik, dkk (2015) dan Raditya (2012) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, dkk (2015) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *return on assets* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Selain rasio *profitabilitas* perusahaan, penelitian ini juga mengukur rasio *likuiditas*, salah satunya adalah dengan menggunakan tingkat *Current Ratio* (CR). Rasio ini bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai rasio lancar tinggi, menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Dengan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek akan berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu untuk meningkatkan citra yang baik di mata masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan Kariza (2014) dan Astuti (2013) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis apakah kinerja lingkungan dan rasio keuangan yang diproksi dengan variable *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus sejalan dengan yang diharapkan masyarakat. Teori legitimasi mengandung pengertian bahwa aktivitas berupa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenaan dengan tekanan dari lingkungan sekitar, tekanan politik, sosial ataupun ekonomi.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain). Stakeholder adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin perusahaan akan mendapatkan protes dari para *stakeholder*.

Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting*

and Auditing Organization for Islamic Financial Institution) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti. Indeks ini merupakan perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat yang tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga dalam perspektif spiritual, dan menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartanti, 2010).

Indikator *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan menggunakan *indeks* atau item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Ada 6 (enam) tema pengungkapan yaitu, Pendanaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Menurut *International Organization for Standardization* (ISO) menyatakan dalam ISO 14001 bahwa kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan.

Return On Assets

Menurut Brigham & Houston (2010) *Return On Asset* adalah rasio laba bersih terhadap total asset. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Current Ratio

Rasio Likuiditas menurut Horne & Wachowicz (2013) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi *liabilitas* jangka pendeknya. Salah satu pengukuran yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah *current ratio*.

Rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Kinerja Lingkungan merupakan mekanisme perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholder*. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan melakukan pengungkapan informasi kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diuji adalah:

H₁ : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Return on Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas atau lebih rinci dalam laporan tahunannya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diproksi dengan ROA maka semakin tinggi pula tingkat

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini memberikan interpretasi bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya yang semakin tinggi, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi, sehingga perusahaan mampu meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan *islamic social reporting* yang lebih luas.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik, dkk (2015) bahwa terdapat pengaruh antara ROA terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diuji adalah:

H₂ : *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

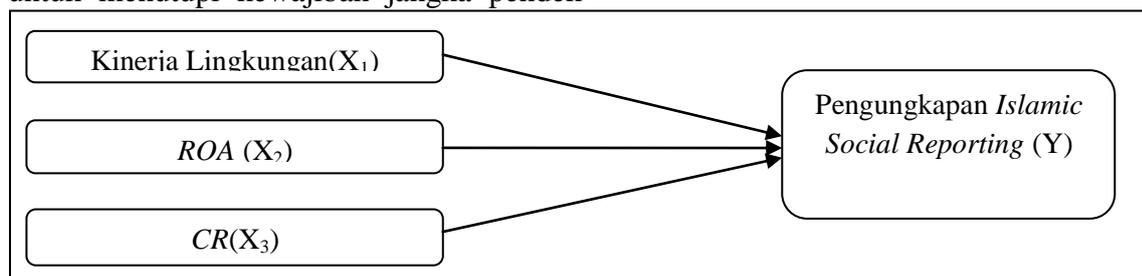
Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek

perusahaan. Semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tinggi, dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *current ratio* akan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan citra yang baik di mata masyarakat.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kariza (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang akan diuji adalah:

H₃ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013-2016. Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *purposive sampling*. Kriteria

pengambilan sampel adalah perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) yang menggunakan mata uang rupiah periode 2013-2016, dan mengikuti kegiatan PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) selama tahun pengamatan.

Operasionalisasi Variabel

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	$ISR = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$	Rasio
Kinerja Lingkungan (PROPER)	Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)	Ordinal
<i>Return On Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	Rasio

Sumber: Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011, Haniffa (2002) dan Horne & Wachowicz (2013), 2017

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas).

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja lingkungan, *return on assets* dan *current ratio* terhadap variabel

islamic social reporting. Uji ini digunakan dengan cara membandingkan nilai *p-value* dengan nilai signifikansi pada tingkat 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, maksimum, minimum dari setiap variabel penelitian. Berikut ini adalah hasil dari uji statistik deskriptif:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ISR	52	0,39535000	0,72093000	0,60107330	0,08217458
PROPER	52	2,00000000	5,00000000	3,36540000	0,79283000
ROA	52	0,01100000	0,54352000	0,13949370	0,10440742
CR	52	0,60563000	6,14807000	2,49606200	1,24660560
Valid N (listwise)	52				

Sumber :Hasil output SPSS 21, 2017

Uji Normalitas

Pengujian yang digunakan untuk menguji normalitas *residual* adalah uji statistik *non-*

pametri Kolmogorov-Smirnov. Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.07358171
	Absolute	0.174
Most Extreme Differences	Positive	0.074
	Negative	-0.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil output SPSS 21, 2017

Berdasarkan tabel 3 besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,255 dengan signifikansi 0,086 artinya data berdistribusi normal karena $0,086 > 0,05$. Dengan demikian *Islamic Social Reporting*, Kinerja Lingkungan, *Return on Assets* dan *Current Ratio* berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,4590	0,0530			
	PROPER	0,0400	0,0140	0,3830	0,8940	1,1180
	ROA	0,0990	0,1090	0,1260	0,8790	1,1380
	CR	-0,0020	0,0090	-0,0320	0,9740	1,0270

a. Dependent Variable: ISR

Sumber :Hasil output SPSS 21, 2017

Pada Tabel 4, variabel kinerja lingkungan (PROPER) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,894 dan nilai VIF sebesar 1,118. Variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,879 dan nilai VIF sebesar 1,138. Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,974 dan nilai VIF sebesar 1,027.

Jika nilai *tolerance* masing-masing variabel tersebut $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 hal ini berarti dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model

regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebasnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan melakukan uji *Run Test*. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.02001
Cases < Test Value	26.00
Cases >= Test Value	26.00
Total Cases	52.00
number of Runs	30.00
Z	0.840
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.401

a. Median

Sumber: Hasil output SPSS 21, 2017

Berdasarkan tabel 5 nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,401. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai hasil uji *run test* > 0,05. Dengan demikian data yang dipergunakan cukup *random* (acak).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model

regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji statistik yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji glejser. Berikut ini merupakan hasil uji glejser:

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
	B	Std.Error			
1 (Constant)	0.128	0.033		3.865	0
PROPER	-0.016	0.008	-0.275	-1.994	0.052
1 ROA	-0.109	0.061	-0.246	-1.787	0.08
CR1	-0.001	0.005	-0.017	-0.124	0.902
1 (Constant)	0.128	0.033		3.865	0
PROPER	-0.016	0.008	-0.275	-1.994	0.052
1 ROA	-0.109	0.061	-0.246	-1.787	0.08
CR1	-0.001	0.005	-0.017	-0.124	0.902

a. Dependent Variable: ABSUt1

Sumber: Hasil output SPSS 21, 2017

Pada Tabel 6, variabel kinerja lingkungan (PROPER) menunjukkan nilai sig sebesar 0,052 sedangkan variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai sig 0,080 dan variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai sig sebesar 0,902. Dari ketiga variabel *independent* (bebas) tersebut menunjukkan

nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,423	0,057		7,445	0
1 PROPER1	0,035	0,014	0,335	2,538	0,015
ROA	0,224	0,104	0,283	2,15	0,037
CR1	0,012	0,009	0,18	1,372	0,177

a. Dependent Variable: ISR

Sumber :Hasil output SPSS 21, 2017

Dari tabel 7 maka diperoleh persamaan regresi linear dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ISR = 0,423 + 0,035 \text{ PROPER} + 0,224 \text{ ROA} + 0,012 \text{ CR} + e$$

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian kinerja lingkungan terhadap *islamic social reporting* diperoleh tingkat signifikansi kinerja lingkungan sebesar $0,015 < 0,05$ Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *islamic social reporting*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Berbanding terbalik dengan penelitian Kariza (2014) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup), menunjukkan bahwa perusahaan semakin sadar dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Mengingat keberadaan perusahaan tidak terlepas dari lingkungan

sekitarnya maka harus memberikan kontribusi kepada lingkungan sebagai salah satu tolak ukur pencapaian laba ekonominya. Hal ini akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *islamic social reporting*. Dengan keikutsertaan perusahaan dalam PROPER memberikan pandangan positif kepada masyarakat, karena perusahaan sudah memiliki kepedulian terhadap masalah lingkungan dan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan.

Kinerja lingkungan perusahaan yang cukup baik akan memberikan persepsi yang cukup baik pula terhadap keberadaan dan eksistensi perusahaan dalam pandangan *investor* maupun masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa kinerja lingkungan menggambarkan suatu kondisi perusahaan yang memiliki perilaku peduli lingkungan atau bahkan sebaliknya, dimana perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi akan mendapatkan nilai positif dalam pandangan masyarakat dan *investor* yang nantinya akan memberikan keuntungan lebih pada keberlanjutan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian keberlangsungan dan keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang akan lebih baik, karena keberadaan perusahaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan dirasakan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian *return on assets* terhadap *islamic social reporting* diperoleh tingkat signifikansi *return on assets* sebesar $0,037 < 0,05$, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *islamic social reporting*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Berbanding terbalik dengan penelitian Rosiana (2015) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi nilai *return on assets*, maka perusahaan berada dalam kondisi kinerja keuangan yang cukup baik. Perusahaan dengan kondisi kinerja keuangan yang cukup baik, memiliki kemampuan untuk meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab terhadap masalah lingkungan dan sosial disekitarnya. Dengan semakin meningkatnya luas pengungkapan sosial lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik dengan *stakeholder*, sehingga dengan pengungkapan yang lebih luas akan memperbaiki reputasi dan menambah nilai perusahaan di mata publik. Hasil ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun keberadaan harus mampu memberikan manfaat bagi para *stakeholder*-nya. Oleh karena itu perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial yang lebih rinci agar masyarakat, *investor*, *kreditur* dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya mengetahui secara pasti tanggungjawab sosial apa saja yang

telah dilakukan oleh perusahaan yang akan menjadi bahan pertimbangan para *investor* untuk menanamkan modalnya.

Pengaruh *Current Rati* terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian *current ratio* terhadap *islamic social reporting* diperoleh tingkat signifikansi *current ratio* sebesar $0,177 < 0,05$ maka H_3 ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *islamic social reporting*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Berbanding terbalik dengan penelitian Kariza (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Berdasarkan data penelitian nilai rata-rata pengungkapan *islamic social reporting* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham syariah pada tahun 2013, 2015 dan 2016 menunjukkan nilai yang sama sebesar 0,538461 sedangkan pada tahun pengamatan 2014 sebesar 0,615384. Mencermati data nilai rata-rata *current ratio* pada tahun 2013 sebesar 2,444738, tahun 2015 sebesar 2,410520 dan 2016 sebesar 2,593806, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut cenderung memiliki nilai yang cukup baik dan stabil, kecuali pada tahun 2014 sebesar 2,329738, nilai tersebut mengindikasikan adanya penurunan sebesar satu poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan nilai rata-rata *current ratio* pada tahun 2014 berbanding terbalik dengan nilai rata-rata pengungkapan *islamic social reporting* di tahun 2014 yang mengalami peningkatan satu poin dari tahun sebelumnya dari 0,538461 menjadi 0,615384. Hal ini berarti bertentangan dengan pernyataan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tinggi dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dan memiliki kecenderungan untuk melakukan

pengungkapan *islamic social reporting* yang lebih luas. Berdasarkan data penelitian menunjukkan justru ketika nilai *current ratio* perusahaan mengalami penurunan, yang dapat dikatakan kinerja keuangan juga mengalami penurunan tetapi justru perusahaan melakukan pengungkapan *islamic social reporting* lebih luas hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata *islamic social reporting* pada tahun yang sama. Dengan demikian berdasarkan data penelitian dapat dibuktikan bahwa naik turunnya *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan *islamic social reporting*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang telah diteliti, maka dapat ditarik simpulan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Hal ini berarti bahwa dengan semakin meningkatkan kesadarannya perusahaan terhadap lingkungan akan mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *islamic social reporting*, karena perusahaan akan mendapatkan citra baik di kalangan *investor* ataupun masyarakat pada umumnya.

Berpengaruhnya *return on assets* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi kinerja yang baik dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap masalah lingkungan dan sosial. Sehingga akan mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *islamic social reporting*.

Tidak berpengaruhnya *current ratio* terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, dapat dijelaskan dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa penurunan *current ratio* perusahaan, yang dapat dikatakan kinerja keuangan juga mengalami penurunan tetapi justru perusahaan melakukan pengungkapan *islamic social reporting* lebih luas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa naik turunnya *current ratio* tidak memiliki

pengaruh terhadap luas pengungkapan *islamic social reporting*.

Saran

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham syariah tahun 2013-2016, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang berbasis syariah, misalnya Perbankan Syariah, DES (Daftar Efek Syariah) dan JII (Jakarta Islamic Indeks) dengan *range* waktu pengamatan yang lebih lama. Dalam penelitian ini terbukti bahwa rasio likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Oleh sebab itu untuk penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan menggunakan proksi lain dari rasio likuiditas seperti *quick ratio* atau *acid test ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2010-2012). *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh*. Retrieved from <https://www.iqtishadconsulting.com/assets/media/file/file-pengaruh-profitabilitas-likuiditas-dan-leverage-terhadap-pengungkapan-islamic-social-reporting-studi-empiris-pada-perusahaan-yang-terdaftar-di-jii-tahun-2010-2012.pdf>.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Essentials of Financial Management)*. (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fitria, S., & Hartanti. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Iniviative Index* dan *Islamic Social*

- Reporting Index. Simposium Nasional Akuntansi Ke-13, Purwokerto.*
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz Jr., M. J. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan - Buku 2* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Internasional Organization for Standardization. Internasional Organization for Standardization (ISO) 14001 (2015) focus on Environmental Management Systems. Retrieved from https://www.iso.org/files/live/sites/isoorg/files/standards/docs/en/iso_14001_key_benefits.pdf
- Kariza, A. (2014). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang Listing di Jakarta *Islamic Index.Jurnal Akuntansi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lestari, S. (2015).Pengaruh Tingkat Profiabilias, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Tingkat+Profiabilias%2C+Likuiditas%2C+Leverage%2C+Ukuran+Perusahaan+dan+Umur+Perusahaan+terhadap+Pengungkapan+Islamic+Social+Reporting+pada+Perbankan+Syariah+Indonesia.&btnG=
- Maulida, A. P., Yulianto, A., & Ansori.(2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).*Simposium Nasional Akuntansi 17. Universitas Mataram. Lombok, 24-27 September 2014.*
- Menteri Negara Lingkungan Hidup. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2011 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (2011). Indonesia: Menteri Negara Lingkungan Hidup. Retrieved from <http://apki.net/wp-content/uploads/2012/05/Peraturan-Menteri-Negara-Lingkungan-Hidup-Nomor-5-Tahun-2011-Program-Penilaian-Perangkat-Kinerja-Perusahaan-dalam-Pengelolaan-Lingkungan-Hidup1.pdf>
- Raditya, A. N. (2012). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*. Depok: Skripsi – Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Retrieved from https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/36821460/islamic_social_reporting.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1514087493&Signature=di4pZvbdfs7cN2StoM6eRTgzYIE%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DIslamic_social_reporting.pdf
- Rosiana, R., Rosiana, B., & Hamdani, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Islamic Governance Score* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 87–104. Retrieved from

<http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/viewFile/2334/1761>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (24th ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta. Retrieved from http://www.cvalfabeta.com/0223-detailmetode_penelitian_kuantitatif_kualitatif_dan_r&d.html

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Taufik, Widiyanti, M., & Rafiqoh.(2015). Pengaruh *Islamic Governance Score, Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.*Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 177–198. Retrieved from <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/3348>

Widiawati, S., & Raharja, S. (2012).*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*. Semarang: Skripsi – Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/37231/>